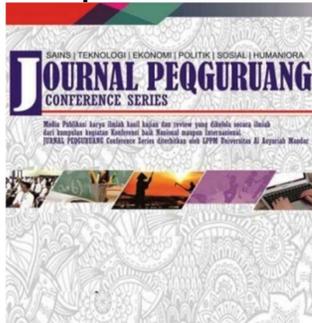


Graphical abstract



GAMBARAN PERBEDAAN PENGETAHUAN SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN PENCEGAHAN KECELAKAAN LALU LINTAS SISWA DI SMA NEGERI 2 POLEWALI

¹*Sri Wulandari Sakir, ¹Maarifah Dahlan, ¹Sri Nengsi
¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
srisakir1512@gmail.com

Abstract

Traffic accidents are one of the main public health problems at the global, regional and national levels, more than 1.2 million people worldwide die each year from traffic accidents, and between 20 and 50 million people suffer injuries. The purpose of this study is to describe differences in knowledge before and after the prevention of traffic accident prevention students at Polewali 2 High School. The research method used in this study was a quasi-experimental pretest and posttest model in class XII students totaling 47 students selected through a systematic random sampling of 125 students. The results of the analysis show that there is an increase in knowledge after the implementation of counseling with an average value of 29.85 and after counseling an average value of 31.81, based on the test of differences in the level of knowledge of students before and after counseling shows a difference before and after counseling with *p*.value 0,000. The conclusion in this study is that there are differences in knowledge before and after counseling traffic accidents in Polewali 2 High School Students.

Keywords : *Knowledge, Extension, Traffic Accidents*

Abstrak

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di tingkat global, regional dan nasional, lebih dari 1,2 juta orang diseluruh dunia meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan lalu lintas, dan antara 20 dan 50 juta orang menderita cedera. Tujuan dalam penelitian ini yaitu menggambarkan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pencegahan kecelakaan lalu lintas siswa di SMA Negeri 2 Polewali. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan model *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas XII berjumlah 47 siswa yang dipilih melalui *systematik random sampling* dari 125 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah pelaksanaan penyuluhan dengan nilai rata-rata sebelum sebanyak 29.85 dan sesudah penyuluhan nilai rata-rata sebanyak 31.81, berdasarkan hasil uji perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai *p*.value 0.000. Kesimpulan dalam penelitian ini ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kecelakaan lalu lintas pada Siswa SMA Negeri 2 Polewali.

Kata kunci: *Pengetahuan, Penyuluhan, Kecelakaan Lalu Lintas*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i1.609>

Received : 1 Februari 2019 | Received in revised form : 24 Maret 2019 | Accepted : 1 April 2019

1. PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di tingkat global, regional dan nasional. Lebih dari 1,2 juta orang diseluruh dunia meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan lalu lintas, dan antara 20 dan 50 juta orang menderita cedera. Peningkatan kecelakaan lalu lintas terjadi di sebagian besar wilayah dunia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tiga perempat dari kematian akibat kecelakaan lalu lintas dialami oleh pria yang berada di usia aktif. Di negara-negara maju, angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas telah menurun selama lima dekade terakhir. Diperkirakan kematian akibat kecelakaan lalu lintas akan meningkat menjadi penyebab utama kematian kelima pada tahun 2030, yang mengakibatkan 2,4 juta kematian per tahun (WHO, 2012)

Dalam PP No.43 tahun 1993 tentang prasarana dan lalu lintas jalan, kecelakaan di defenisikan sebagai suatu peristiwa di jalan raya yang tidak disangka-sangka dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya, mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda. Korban kecelakaan lalu lintas dapat berupa korban mati, luka berat dan luka ringan dan diperhitungkan paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah kecelakaan terjadi.

Hasil penelitian WHO dalam *Road Traffic Injuries* tahun 2009 sekitar 288,768 orang tewas akibat kecelakaan lalu lintas di sepuluh negara di wilayah Asia Tenggara pada tahun 2007. Tingkat mortalitas tertinggi per 100.000 penduduk akibat kecelakaan lalu lintas terjadi di Thailand dengan estimasi *Road Traffic Injuries Death rate* sebesar 25,4%, diurutkan kedua di tempati oleh Myanmar yaitu 23,4%, dan diurutkan ketiga ditempati oleh Maladewa yaitu 18,3%.

Berdasarkan laporan yang di keluarkan oleh Kepolisian Republik Indonesia, pada tahun 2010 jumlah kematian akibat kecelakaan mencapai 31.234 jiwa. Hasil analisis data kecelakaan tahun 2010 oleh Kepolisian menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas di jalan di Indonesia telah mengakibatkan sekitar 86 orang meninggal setiap harinya dan 67% korban tewas berada pada usia produktif (22-50 tahun).

Daerah Sulawesi Selatan dan Barat, selama periode 2004 hingga 2008 kasus kecelakaan lalu lintas di wilayah Sulselbar telah mencapai angka 60.809 kasus. Korban luka ringan mencapai 43.458 orang, luka berat 24.355 orang, dan korban meninggal 15.963 jiwa. Mengenai usia korban sebagian besar masih tergolong produktif (Antara News, 2010)

Berdasarkan data jumlah LAKA LANTAS POLRES Polewali Mandar periode bulan Januari sampai dengan Desember di tahun 2016 sebanyak 204 kasus, korban luka ringan 171 orang, luka berat 155 orang dan meninggal dunia 18 jiwa kemudian di tahun 2017 sebanyak 207 kasus, korban luka ringan 238 orang, luka berat 107 orang dan meninggal dunia 13 jiwa dan di tahun 2018 januari sampai sekarang sebanyak 231

kasus, korban luka ringan 326 orang, luka berat 11 orang dan meninggal dunia 60 jiwa. Setiap tahun selalu mengalami peningkatan jumlah korban laka lant, Mengenai usia korban sebagian besar masih tergolong produktif 16-30 tahun. Salah satu upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas, petugas satuan polisi lalu lintas membuat beberapa program di sekolah tingkat SMA, seperti program police goes to school, Partoli Keamanan Sekolah (PKS) dan pemberian penyuluhan pencegahan kecelakaan lalu lintas setiap 1 tahun sekali (Profil Polres Polewali Mandar, 2017)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas Siswa Di SMA Negeri 2 Polewali”.

Tujuan dari penelitian ini adalah Menggambarkan Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas Siswa di SMA Negeri 2 Polewali.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan model *pretest posttest*. Pretest posttest adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (pretest) dan sesudah eksperimen (posttest) dengan satu kelompok subjek. Memberikan tes awal (pretest) pada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai kecelakaan lalu lintas. Setelah diberikan tes awal, petugas pelaksanaan program penyuluhan melakukan eksperimen dengan memberikan pemahaman dan materi tentang kecelakaan lalu lintas. Tindakan akhir yang dilakukan adalah dengan memberikan test akhir (posttest), tujuannya untuk mendapatkan perbandingan data dari tes awal (pretest) ke tes akhir (posttest).

Lokasi penelitian di laksanakan di SMA Negeri 2 Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII ipa SMA Negeri 2 Polewali. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 125 siswa kelas XII ipa.

Teknik analisis data yang digunakan Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan di olah. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS dan Uji –t dua sampel independen dilakukan untuk menguji, apakah nilai rata-rata antara dua sampel tersebut sama atau berbeda asumsi yang diperlukan adalah data berdistribusi normal dan memiliki variansi sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Siswa XII IPA SMA Neg.2 Polewali.

No.	Distribusi frekuensi Responden	n	%
1	Klasifikasi Umur	4	8,5
	16	21	44,7
	17	21	44,7
	18	1	2,1
	19		
	Jumlah	47	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	8	17
	Perempuan	39	83
	Jumlah	47	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa distribusi jumlah responden yang memiliki umur 17 sampai 18 tahun sebanyak 21 responden lebih banyak dari yang memiliki umur 19 tahun sebanyak 1 responden. Kemudian tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi jumlah responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 (17%), dan perempuan sebanyak (83%).

2. Distribusi Frekuensi Variabel yang Diteliti

1. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap perbedaan Pengetahuan Siswa di SMA Negeri 2 Polewali.

Tabel 2. Ditribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan Siswa XII IPA SMA Neg.2 Polewali.

	Mean	Median	Minimum	Maximum
Pretest	29.85	30.00	25	37
Posttest	31.81	32.00	27	40

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas hasil sebelum melaksanakan penyuluhan nilai rata-rata responden sebanyak 29.85, nilai tengah sebanyak 30, nilai terendah 25, nilai tertinggi 37 dan setelah melaksanakan penyuluhan mengalami peningkatan nilai rata-rata responden sebanyak 31.81, nilai tengah 32, nilai terendah 27, nilai tertinggi 40.

2. Analisis Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah penyuluhan Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Perubahan Pengetahuan Siswa di SMA Negeri 2 Polewali.

Tabel 3. Ditribusi frekuensi perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah Siswa XII IPA SMA Neg.2 polewali

Variabel	n	Mean ± std deviation		correlations	p.value
		Pretest	Posttest		
Pelaksanaan penyuluhan pencegahan Lalu lintas	47	29.85 ± 3.050	31.81 ± 3.160	0.809	0.000

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas sebelum dan sesudah penyuluhan pencegahan kecelakaan lalu lintas adalah 0.809 dengan nilai *p.value* 0.000 yang menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kecelakaan lalu lintas.

1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Perbedaan Pengetahuan Siswa Di SMA Negeri 2 Polewali.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu [4].

Pada hasil sebelum melaksanakan penyuluhan pencegahan kecelakaan lalu lintas berdasarkan jawaban dari siswa kelas XII IPA SMA Neg.2 Polewali diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan pada responden mendapatkan hasil nilai rata-rata pengetahuan sebanyak 29.85%, dan setelah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan kecelakaan lalu lintas hasil nilai rata-rata responden mengalami peningkatan sebanyak 31.81%

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa setelah proses penyuluhan, maka responden mendapatkan pengetahuan baru yang memungkinkan responden dapat menjawab pertanyaan dengan lebih baik sehingga terjadi perubahan tingkat pengetahuan.

2. Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Perubahan Pengetahuan Siswa Di SMA Negeri 2 Polewali.

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali kepada apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan atau tulisan yang merupakan stimulasi dari pertanyaan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan wawancara atau angket yang menayakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2003).

Penelitian yang dilakukan (Keiza Adelaide, 2012) menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas banyak dialami oleh pengendara sepeda motor yang menggunakan jalur jalan tidak sesuai dengan peraturan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas yang dialami oleh pengendara yang menggunakan jalur jalan dengan tidak atau kurang sesuai memiliki proporsi lebih besar dari pada pengendara yang menggunakan jalur sesuai peraturan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan jalur lalu lintas merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Keaktifan siswa dalam memulai penyuluhan terbukti lebih baik, persiapan yang mereka miliki sebelum memulai pretest akan menjadi umpan balik pemahaman sejauh mana bahan atau materi yang telah mereka pelajari setelah adanya hasil pretest. Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa itu aktif bertanya ketimbang hanya menerima apa yang di sampaikan. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pemateri.

Test yang dilaksanakan berupa pretest dan posttest lebih membuat siswa lebih mengerti karena telah mengetahui kondisi masing-masing dari hasil nilai yang didapat. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan yang menggunakan Uji *t* pada SPSS 16 didapatkan nilai perbedaan antara sebelum dan sesudah penyuluhan pada Siswa SMA Negeri 2 polewali. Berdasarkan sebelum dan sesudah penyuluhan pencegahan kecelakaan lalu lintas adalah 0.809 dengan nilai *p.value* 0.000 yang menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kecelakaan lalu lintas pada Siswa SMA Negeri 2 Polewali.

Kemudian berdasarkan pengamatan dilokasi penyuluhan, bahwa sebelum diberikan materi tentang pencegahan kecelakaan lalu lintas banyak siswa yang kurang memahami pertanyaan tentang jenis rambu lalu lintas. Padahal hal ini sangat penting untuk diketahui para siswa SMA Negeri 2 Polewali. Namun setelah di berikan penyuluhan dan buku tentang *Petunjuk Keselamatan Berjalan Lintas* maka banyak siswa yang telah memahami dan mengetahui jenis rambu-rambu lalu lintas tersebut. Setelah melakukan penyuluhan kecelakaan lalu lintas siswa sudah dapat memahami perlengkapan yang harus digunakan pada saat

berkendara dan mengetahui peraturan-peraturan pada saat berkendara.

Dengan adanya penyuluhan tentang pencegahan kecelakaan lalu lintas pada siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 polewali ini maka, dapat meningkatkan dan menambah wawasan pada siswa tersebut. Apalagi mengingat data yang diperoleh dari kecelakaan lalu lintas Polewali Mandar menyatakan bahwa setiap tahun selalu mengalami peningkatan jumlah korban kecelakaan lalu lintas, dan sebagian besar korban tersebut masih tergolong dalam usia produktif yaitu 16-30 tahun.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Gambaran Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas Siswa Di SMA Negeri 2 Polewali” dapat di tarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan penyuluhan pencegahan kecelakaan lalu lintas terhadap perbedaan pengetahuan siswa di SMA Negeri 2 Polewali hasil sebelum melaksanakan penyuluhan nilai rata-rata responden sebanyak 29.85, nilai tengah sebanyak 30, nilai terendah 25, nilai tertinggi 37 dan setelah melaksanakan penyuluhan mengalami peningkatan nilai rata-rata responden sebanyak 31.81, nilai tengah 32, nilai terendah 27, nilai tertinggi 40.
2. Hasil analisis perbedaan pengetahuan penyuluhan pencegahan kecelakaan lalu lintas terhadap perbedaan pengetahuan siswa di SMA Negeri 2 Polewali Berdasarkan penyuluhan sebelum dan sesudah penyuluhan pencegahan kecelakaan lalu lintas adalah 0.809 dengan nilai *p.value* 0.000 yang menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kecelakaan lalu lintas pada Siswa SMA Negeri 2 Polewali.

DAFTAR PUSTAKA

- Who2012,https://www.researchgate.net/publication/312961722_SITUASI_KECELAKAAN_LALU_LINTAS_DI_INDONESIA_TAHUN_2010-2014 diakses 27 juli 2018
- Antaranews,2010https://otomotif.antaranews.com/berita/221264/kecelaka_an-lalu-lintas diakses 27 juli 2018
- Profil Polres Polewali Mandar.2017
- Notoatmodjo, 2003. *Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta*.diakses 15 januari 2019
- Keiza Adelaide. 2012. Gambaran faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas di jalan tol Purbaliunyi tahun 2012-2011 *Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*.